

PEMBINAAN SPRITUAL CINTA KASIH YESUS KRITUS PADA TNI ANGKATAN DARAT

Agustinus Riyanto^{1*} dan Albertus Ganadri Helanuswa²

^{1,2}Fakultas Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Misi Charitas

*email penulis korespondensi: a_riyanto@ukmc.ac.id¹

<https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5122>

diterima 31 August 2022; diterbitkan 4 May 2023

Abstract

The Indonesian Republic Army have several jobs that require them to work on the front line which is full of risks, dangers, and pressure from work stress and the environment. This activity aims to improve the spirituality of Indonesian Army during 4 days retreat with them of the Jesus Christ spirituality. The spirituality Jesus Christ retreat was carried out during 9-12 August 2022 at the Wisma Podomoro, Banyuasin with a total of 45 participants. The material given includes the principle of spirituality, the spirituality of love, being a person full of love and TNI full of love and love. During the activity, the participants participated in the activity until the end, showing enthusiasm for their activities by asking questions and being open to their daily experiences.

Keywords: TNI, spirituality, work stress

PENDAHULUAN

Tentara Negara Indonesia merupakan garda depan pertahanan Indonesia yang memiliki tugas untuk menegakkan kedaulatan dan mempertahankan keutuhan wilayah negara. Peraturan Kasad no 125/XII/2011 menyebutkan tugas TNI angkatan darat adalah melaksanakan tugas TNI matra darat dalam bidang pertahanan dalam operasi militer untuk perang dan operasi militer selain perang, menjaga keamanan wilayah perbatasan darat dengan negara lain dan pulau terluar, membangun pengembangan kekuatan matra darat, serta memberdayakan wilayah pertahanan di darat.

Tugas-tugas TNI yang menuntut mereka bekerja di lokasi yang berisiko dengan bahaya, kekerasan dan terpicu menimbulkan tekanan tersendiri. Oleh karena itu diperlukan pembinaan mental untuk meningkatkan daya juang. Pembinaan mental merupakan kegiatan pelatihan kepemimpinan untuk meningkatkan kematangan pada peserta dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan tujuan dari organisasi. Kegiatan pembinaan mental diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (2004) pasal 50 ayat (2) berbunyi “prajurit memperoleh perawatan dan pelayanan kedisiplinan yang meliputi antara lain pembinaan mental dan pelayanan keagamaan.”

Salah satu pembinaan mental yang diberikan adalah peningkatan spritual pada anggota TNI yang diberikan secara rutin sesuai dengan keagamaan dan kepercayaan masing-masing. TNI diwajibkan untuk memelihara spritual berupa iman dan mematuhi perintah ajaran agama dalam kehidupan keseharian guna melaksanakan tugas dan kewajiban yang diamanahkan (TNI, 2021). Pembinaan mental rohani bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Para anggota TNI biasanya memiliki jam kerja yang padat membuat mereka jauh dari keluarga. Ketika anggota TNI belum atau tidak memiliki makna kehidupan dan jalan yang dipilih akan berisiko terpengaruh pada banyak godaan duniawi yang bersifat sesaat dan berjangka panjang. Menurut Warka dkk (2018) tantangan anggota TNI yang paling banyak terjadi adalah kebiasaan konsumtif-matrealistik pada anggota TNI dan keluarga. Kebiasaan ini membuat mereka membeli barang berlebihan dalam rangka meningkatkan kehormatan dan harga diri di depan orang lain. Kepala Staf Angkatan Laut mewanti-wanti untuk menjaug

gaya hidup hedonisme dan mewah karena berdampak pada pelanggaran pidana seperti jaringan narkoba dan pelanggaran kekuasaan atau fasilitas negara (Yahya, 2021)

Gaya hidup yang mewah dan stress kerja yang tinggi dapat dikurangi apabila seseorang memiliki pemahaman penuh pada pekerjaan dan kegiatan yang dilakukannya agar dapat bermakna pada dirinya dan orang lain. Oleh karena itu diperlukan pelatihan spritualitas untuk memaknai pilihan dan tujuan kehidupan menggunakan rasionilitas dan moralitas. Spritualitas adalah pencerahan diri untuk memaknai kembali makna hidup dan tujuan hidup. Pidmont (Piedmont, 2001) mendefinisikan spritualitas sebagai karakteristik motivasional untuk memahami pemaknaan pribadi dalam konteks kehidupan setelah mati atau akhirat. Maka, spritualitas mengajak manusia untuk sadar akan kematian dan kehancuran, sehingga membangun kesadaran dan pemahaman terhadap tujuan dan pemaknaan hidup yang dijalani. Berbagai riset menunjukkan pentingnya pembinaan spritualitas pada pegawai dalam rangka untuk meningkatkan komitmen kerja (Hairunisa & Dirdjo, 2020), meningkatkan kebersamaan dan kekeluargaan kuat antar anggota (Yudhawati, 2020), kestabilan emosi (Rita, 2021).

Kegiatan pembinaan spritualitas merupakan sarana untuk menguatkan mental anggota TNI agar mampu berkomitmen terhadap pekerjaan dan menjadi pribadi yang lebih matang pada sesama manusia dan Tuhan. Warka et al (2018) menyebutkan beberapa hambatan pembinaan mental adalah kehidupan prajurit dan keluarganya yang cenderung konsumtif-matrealistik, padatnya tugas, tidak ada pejabat dan pewira rohani serta terbatasnya buku refrensi rohani. Berdasarkan permasalahan yang telah ada mengenai beban kerja anggota TNI dan tantangan kerohanian membuat adanya penyelenggaraan pembinaan spritual cinta kasih Yesus Kristus pada TNI Angkatan Darat di Palembang.

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui tentara negara Indonesia memiliki beban kerja yang tinggi sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan komitmen kerja dan spritualitasnya agar mampu memaknai pekerjaan dan kehidupannya dengan lebih bermakna. Oleh karena itu tim pengabdian melakukan

METODE PELAKSANAAN

Tim mendapatkan permintaan dari Dinas Pembinaan Mental TNI AD pada tanggal 13 Juli 2022 untuk memberikan bimbingan spritualitas pada prajurit beragama Katolik jajaran Kodam II/ Sriwijaya. Tim melakukan diskusi terhadap kondisi anggota TNI dan permasalahan yang sering dihadapi anggota saat bekerja, setelah mendapatkan informasi yang diperlukan, tim segera menyusun materi kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 9-12 Agustus 2022 di rumah retreat Wisma Podomor, ada 45 anggota TNI dengan berbagai divisi yang mengikuti kegiatan penuh. Materi yang diberikan adalah prinsip spritualitas, spritualitas kasih, menjadi pribadi yang penuh cinta dan TNI penuh cinta dan suka cinta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diselenggarakan oleh divisi pembinaan mental TNI AD wilayah Sumatera Selatan. Pembinaan mental merupakan suatu pendekatan gaya kepemimpinan dengan memperhatikan kematangan pihak yang dipimpin. Jadi kegiatan pembinaan mental merupakan rangkaian kegiatan kepemimpinan untuk meningkatkan kematangan emosi agar membuat para anggota mampu bertindak matang dalam membuat keputusan.

Kegiatan dilaksanakan selama 4 hari dengan materi yang diberikan adalah prinsip landasan keuskupan umat katolik di kalangan TNI dan polri, kasih TNI, pribadi penuh cinta dan TNI penuh cinta. Pemberian materi dilakukan menggunakan teknik ceramah dan diskusi interaktif antar peserta dengan memberikan pengalaman dan pemaknaan hidup keseharian. Materi pembinaan merupakan kombinasi dari ilmu psikologi dan teologi. Dalam ilmu psikologi menekankan factor pembentukan kepribadian manusia, tugas dan perkembangan manusia di fase dewasa. Pada teologi lebih menekankan ajaran Kristus mengenai cinta kasih kristiani.

Materi psikologi lebih menekankan aspek psikologi dalam membentuk kepribadian perubahan seperti faktor genetic, lingkungan dan pengalaman hidup yang sudah dijalankan. Materi yang dijelaskan lebih mengedepankan aspek dinamika kehidupan manusia, perubahan yang dialami berdasarkan tahapan perkembangan psikosial yang mempengaruhi tugas perkembangan. Kepribadian menjadi topic yang

dibicarakan karena mengacu pada perilaku sebagai anggota TNI yang dapat melayani dan melindungi warga Indonesia.



Gambar 1. Materi Psikologi

Materi selanjutnya adalah materi berhubungan dengan spritualitas dalam ajaran Katolik. Spritualitas memiliki makna sebagai relasi erat dengan Allah dan mampu menafisrkan kehendak-Nya dan memiliki relasi pada sesame umat beriman serta beriman lain. Materi sperityalitas TNI penuh cinta dan sukacita lebih mengedepankan tugas atau pelayanan yang dilakukan dalam bekerja merupakan panggilan khusus sehingga dalam bekerja diharapkan kita memiliki kegembiraan, daya pikat, keteladanaan dan daya juang.



Gambar 2. Materi Teologi

Evaluasi kegiatan terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir selama empat hari dan antusias peserta untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diasosiasikan dengan pengalaman kesehariannya. Selama sesi kegiatan peserta menanggapi dan memberikan komentar yang merefleksikan terhadap kehidupan kesehariannya dalam bekerja dan bersosialisasi dengan sesamanya. Peserta mengaku mampu memaknai kehidupannya dan berusaha mencari makna kehidupannya agar dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Suasana Saat Pemberian Materi

Evaluasi kegiatan terlihat dari peserta yang mengikuti kegiatan sampai akhir selama empat hari dan antusias peserta untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diasosiasikan dengan pengalaman kesehariannya. Selama sesi kegiatan peserta menanggapi dan memberikan komentar yang merefleksikan terhadap kehidupan kesehariannya dalam bekerja dan bersosialisasi dengan sesamanya. Peserta mengaku mampu memaknai kehidupannya dan berusaha mencari makna kehidupannya agar dapat berguna bagi keluarga dan masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembinaan mental merupakan kegiatan wajib dalam rangka untuk meningkatkan kematangan pribadi anggota TNI dalam bertugas. Salah satu aspek dalam pembinaan mental adalah pembinaan spritualitas yang bertujuan untuk memaknai kembali pekerjaan dan tujuan hidup sehingga dapat bekerja secara sukacita.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada kepala dinas pembinaan mental TNI AD yang sudah menjadi mitra tim pengabdian Universitas Katolik Musi Charitas.

DAFTAR REFERENSI

- Hairunisa, I., & Dirdjo, M. M. (2020). Hubungan spritualitas di tempat kerja dengan komitmen organisasi perawat di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 1525–1530. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1086>
- Piedmont, R. (2001). Spritual tendence and the scientific study of sprituality. *Journal of Rehabilitation*, 67(1), 4–14.
- Rita, S. (2021). *Pembinaan mental untuk meningkatkan kestabilan emosi prajurit TNI dalam pendekatan bimbingan dan konseling islam di markas Kimal Kotabumi Lampung Utrara* (Undergraduate Thesis). UIN Raden Intan, Lampung.
- TNI, P. (2021). *Panglima TNI: Tingkatkan nilai spritual dalam kehidupan sehari-hari guna menunjang pelaksanaan tugas*. Retrieved from www.tni.mi.id
- Undang-Undang Republik Indonesia no 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia no 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia*. Retrived from https://www.dpr.go.id/dokblog/dokumen/F_20150616_4760.PDF
- Warka, I. W., Faisal, M., & Damayanti, R. (2018). Implementasi pembinaan mental fungsi komando sumber daya manusia di Lantamal III Jakarta. *Jurnal Startegi Pertahanan Laut*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.33172/spl.v4i3.376>
- Yahya, A. N. (2021, August 27). *KSAL minta prajurit jauhi gaya hidup hedonisme*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/27/09480211/ksal-minta-prajurit-hindari-gaya-hidup-hedonisme>
- Yudhawati, D. (2020). Penguatan spritualitas dalam komunitas resimen mahasiswa. *Wacana*, 12(1), 50–64. Retrieved from <http://eprints.uty.ac.id/5931/1/jurnal%20wacana.pdf>